PENANAMAN NILAI KEPEDULIAN SOSIAL PELAJAR MELALUI ORGANISASI IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA' DAN IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA (IPNU IPPNU) DI KECAMATAN PULUNG KABUPATEN PONOROGO

SKRIPSI

ANDREAN PRATAMA ANDIKA PUTRA

NIM. 210316418

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

JUNI 2022

ABSTRAK

Putra, Andrean Pratama Andika. *2022. Penanaman Nilai Kepedulian Social Melalui Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPNU IPPNU) Di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.* **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Ayunda Riska Puspita, MA.

Kata Kunci : Nilai Kepedulian Sosial, Organisasi IPNU IPPNU.

Organisai Ikatam Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' merupakan salah satu organisasi badan Otonom NU yang bergerak pada sosial dan amaliyah tradisi. Di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo sudah disahkan atas terbentuknya organisasi yang merupakan salah satu Cabang kepengurusan dari Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Ponorogo atau yang lebih dikenal dengan pimpinan anak cabang IPNU IPPNU Kabupaten Ponorogo. Dilihat dari kepengurusannya yang berada di tingkat kecamatan PAC IPNU IPPNU Pulung merupakan organisasi yang bersinggungan langsung dengan masyarakat. Berdirinya organisasi IPNU IPPNU dikecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo ini sangat dibutuhkan, mengingat belum banyak organisasi yang berdiri khususnya yang mewadahi pelajar maupun mahasiswa sebagai salah satu bentuk pendidikan informal.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keorganisasian IPNU IPPNU di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo (2) Mendeskripsikan dampak kegiatan keorganisasian IPNU IPPNU terhadap penanaman nilai kepedulian sosial pelajar di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan keorganisasian IPNU IPPNU dalam menanamkan nilai kepedulian sosial pelajar di Kecamatan Pulung Kab. Ponorogo

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki ciri khas alami (natural) sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Analisis datanya mengikuti konsep yang diberikan Miles Huberman yang mencangkup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat diperoleh data sebagai berikut : Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan, menambah wawasan, dapat diketahui adanya alternatif lain dalam membentuk karakter pada seseorang selain melalui lembaga pendidikan formal, dan dapat diketahui beroganisasi IPNU IPPNU bukan hanya dalam pengembangan potensi pelajar semata tetapi juga dapat membentuk karakter dan moral anggota.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas anama saudara :

Nama	:	ANDREAN PRATAMA ANDIKA PUTRA
NIM	:	210316418
Fakultas	:	FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul	:	PENANAMAN NILAI KEPEDULIAN SOSIAL PELAJAR MELALUI ORGANISASI IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA' DAN IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA (IPNU IPPNU) DI KECAMATAN PULUNG KABUPATEN PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Ayunda Riska Puspita, M. A
NIDN. 2009109001

Ponorogo, 30 Mei 2022

Mengetauhui
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarniyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agma Islam Negri
Ponorogo

Kharisul Wathoni, M. Pd. I
NIP. 197306252003121002

KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	:	Andrean Pratama Andika Putera
NIM	:	210316418
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	:	PENANAMAN NILAI KEPEDULIAN SOSIAL PELAJAR MELALUI ORGANISASI IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA' DAN IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA (IPNU IPPNU) DI KECAMATAN PULUNG KABUPATEN PONOROGO

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 21 Juni 2022

Dan diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 23 Juni 2022

Ponorogo, 23 Juni 2022
Mengesahkan,
Plh. Dekan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negri Ponorogo

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M. Ag
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji

1. Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M. Pd. I ( )
2. Penguji 1 : Dr. Sutoyo, M. Ag ( )
3. Penguji 2 : Ayunda Riska Puspita, MA ( )

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Andrean Pratama Andika Putra

NIM : 210316418

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penanaman Nilai Kepedulian Sosial Pelajar Melalui Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **ethesis.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Ponorogo, 23 Juni 2022

Penulis

Andrean Pratama Andika Putra

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertada tangan di bawah ini :

Nama	:	Andrean Pratama Andika Putera
NIM	:	210316418
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	:	PENANAMAN NILAI KEPEDULIAN SOSIAL PELAJAR MELALUI ORGANISASI IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA' DAN IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA (IPNU IPPNU) DI KECAMATAN PULUNG KABUPATEN PONOROGO

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau hasil pikiran saya.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Mei 2022
Saya membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
9E0AJX804769532

Andrean Pratama Andika Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL..... I

HALAMAN JUDUL..... ii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii

HALAMAN PERSEMBAHAN..... iv

HALAMAN PENGESAHAN..... v

MOTTO..... vi

ABSTRAK..... vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL..... xiv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah……..... 1

B. Fokus Penelitian..... 5

C. Rumusan Masalah..... 5

D. Tujuan Penelitian..... 6

E. Manfaat Penelitian..... 6

F. Sistematika Pembahasan..... 7

BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI 9

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu..... 10

B. Kajian Teori..... 10

1. Pengertian Nilai..... 12

2. Peduli Sosial 12

a. Pengertian Peduli Sosial ……..... 14

b. Aspek Peduli Sosial ……..… 14

c. Pentingnya Peduli Sosial …….. 16

BAB III METODE PENELITIAN..... 16

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 19

B. Kehadiran Peneliti..... 19

C. Lokasi Penelitian..... 19

D. Data dan Sumber 20

Data..... 20

..... 22

E. Teknik Pengumpulan Data..... 25

F. Teknik Analisis Data..... 27

G. Pengecekan Keabsahan Temuan..... 30

H. Tahapan Penelitian …… 31

BAB IV DESKRIPSI DATA.....

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama 32
2. Visi dan Misi Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama 34
3. Struktur Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama .....

B. Paparan Data

1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama 41
2. Dampak Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama terhadap penanaman nilai kepedulian social pelajar 47
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Kepedulian Sosial Pelajar Melalui Kegiatan Keorganisasian IPNU IPPNU di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo… 52

C. PEMBAHASAN .....

1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama 58

2. Dampak Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama terhadap penanaman nilai kepedulian social pelajar 62

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Kepedulian Sosial Pelajar Melalui Kegiatan Keorganisasian IPNU IPPNU di 64

Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo…….. 65

BAB V PENUTUP .....

A. Kesimpulan.....

B. Saran .....

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana telah dirumuskan UU sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) tahun 2003 bab I bahwa salah satu fungsi pendidikan adalah membentuk moral dan akhlak. Hal ini sesuai dengan aspek yang menjadi target pendidikan yakni pertama, aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan, kedua aspek afektif berkaitan dengan sikap dan kepribadian serta ketiga aspek psikomotorik yang berkaitan dengan ketangkasan setelah mendapat suatu pemahaman materi pelajaran.[1] Jika melihat dunia pendidikan, seharusnya seorang pelajar atau akademisi memiliki nilai-nilai luhur yang termanifestasikan di dalam perilaku dan sikapnya. Pelajar inilah yang kemudian membedakannya dengan kalangan atau lapisan masyarakat yang lain serta memiliki nilai prestise tersendiri. Ditambah lagi dengan kondisi masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang religius, dengan ditandai mayoritas beragama Islam.

Dengan demikian seharusnya lebih tidak pantas lagi ketika seorang pelajar yang merupakan bagian dari masyarakat yang religius menyelesaikan

[1] Anonim, Perwujudan Pendidikan Moral di Era Globalisasi, Dalam Dimensi, Edisi XXIX Tahun XVII Januari 2013, hlm 5

masalah dengan proses perkelahian dan kekerasan. Lebih ironis lagi kualitas pendidikan di Indonesia juga tidak meningkat secara signifikan dan masih banyak masalah pelajar di Indonesia selain kekerasan, seperti pergaulan bebas, narkoba, dan tindak kriminal lain. Melihat realitas saat ini pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan pelajar. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa dirasa masih kurang.

Kondisi mental, karakter, budi pekerti dan akhlak bangsa yang memprihatinkan seperti perilaku yang menyimpang, perilaku yang tidak sesuai dengan nilai- nilai budi pekerti luhur dan perilaku yang seolah tidak ada tatanan hukum positif sesuai dengan tatanan norma budaya bangsa Indonesia. Rupanya karakter dan budaya dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam peradaban bangsa, sebaliknya kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan Negara. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Salah satu pendidikan nonformal itu adalah melalui organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi pelajar yang berada di bawah naungan jam‟iyyah

Nahdlatul Ulama (NU), dalam sisi ini IPNU IPPNU merupakan tempat berhimpun, wadah berkomunikasi, aktualisasi, dan kaderisasi pelajar NU. Sementara disisi lain IPNU IPPNU merupakan bagian integral dari generasi muda terpelajar Indonesia yang menitikberatkan bidang garapanya pada pembinaan pelajar dan remaja pada umumnya.[2] Visi IPNU dan IPPNU tersebut kemudian diterjemahkan dalam misi organisasi yaitu : Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi IPNU dan IPPNU, Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa, Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan progam perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (*maslahah al ummah*), guna terwujudnya *khairaummah*, Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama progam dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.

Dengan memilih kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo sebagai tempat penelitian yang tepat dikarenakan adanya organisasi IPNU dan IPPNU yang masih baru dengan kondisi pelajar yang kurang pemahaman tentang ilmu agama sehingga banyak pelajar yang masih kurang akan pemahaman mengenai sikap kepedulian sosial. Organisasi IPNU dan IPPNU dirasa bisa menanamkan sikap kepedulian sosial kepada pelajar atau remaja pada umumnya melalui

[2] Konferwil XXI IPNU Jatim, Materi Konferensi Wilayah XXI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur (Pasuruhan; PW IPNU Jawa Timur;2015) hlm 253

kegiatan-kegiatan yang telah di susun oleh pengurus IPNU dan IPPNU kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Organisasi IPNU dan IPPNU berorientasi kepada pelajar, yang mana makna pelajar di persempit lagi ada batasan umur mulai 13 – 25 tahun.

Dalam perjalanannya organisasi IPNU dan IPPNU selalu menitik beratkan pada pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan mencermati berbagai perspektif, kecenderungan dan isu-isu yang berdimensi lokal, regional, nasional maupun global dalam kerangka dasar keagamaan dan kebangsaan. Selanjutnya melalui aksi dan refleksi organisasi akan dapat melahirkan sikap pro aktif, kritis, kreatif, dan inovatif untuk membuka kesempatan baru sebagai jawaban atas dinamika zaman.[3] Dengan motto "*Belajar, Berjuang, dan Bertaqwa*" maka organisasi IPNU IPPNU sangat berpengaruh dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual, sosial, dan emosional bagi pelajar/remaja di kecamatan Pulung. Sehingga diharapkan dengan adanya organisasi ini dapat mengajak pelajar untuk belajar dan mencari pengalaman dengan di himpun organisasi IPNU dan IPPNU.

Oleh karena itu dari hasil paparan di atas peneliti mengambil permasalahan untuk dikaji dan di teliti dengan judul "PENANAMAN NILAI KEPEDULIAN SOSIAL PELAJAR MELALUI ORGANISASI IKATAN

[3] RAKERWIL II IPNU Jatim, Materi Rapat Kerja Wilayah II Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur (Lamongan ; PW IPNU Jawa Timur;2015) hlm 8

PELAJAR NAHDLATUL ULAMA' DAN IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA (IPNU IPPNU) DI KECAMATAN PULUNG KABUPATEN PONOROGO."

IAIN
PONOROGO

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Pentingnya Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' terhadap penanaman sikap kepedulian sosial Di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan keorganisasian IPNU IPPNU dalam menanamkan nilai kepedulian sosial pelajar di Kecamatan Pulung Kab. Ponorogo Implikasi Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' terhadap penanaman sikap kepedulian sosial Di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo
3. Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' terhadap penanaman sikap kepedulian sosial Di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keorganisasian IPNU IPPNU di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo ?

PONOROGO

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan keorganisasian IPNU IPPNU dalam menanamkan nilai kepedulian sosial pelajar di Kecamatan Pulung Kab. Ponorogo?
3. Bagaimana dampak kegiatan keorganisasian IPNU IPPNU terhadap penanaman nilai kepedulian sosial pelajar di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keorganisasian IPNU IPPNU di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan keorganisasian IPNU IPPNU dalam menanamkan nilai kepedulian sosial pelajar di Kecamatan Pulung Kab. Ponorogo
3. Mendeskripsikan dampak kegiatan keorganisasian IPNU IPPNU terhadap penanaman nilai kepedulian sosial pelajar di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan, menambah wawasan, dapat diketahui adanya alternatif lain dalam membentuk karakter pada seseorang selain melalui lembaga pendidikan formal, dan dapat diketahui beroganisasi

IPNU IPPNU bukan hanya dalam pengembangan potensi pelajar semata tetapi juga dapat membentuk karakter dan moral anggota.

2. Secara Praktis

a) Bagi Organisasi

Bagi organisasi sendiri, lebih meningkatkan perannya dalam membentuk karakter dan moral anggotanya.

b) Bagi pendidik

Mampu memahami dan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh selama proses belajar berorganisasi dan mengabdi pada organisasi

c) Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian yang penulis lakukan diharapkan akan memberikan tambahan pengetahuan dan memperluas wawasan berfikir serta mendapat pengalaman dalam cara membentuk karakter dan moral.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian secara sistematis dan mudah difahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis membagi menjadi enam bab, antara bab satu dengan bab yang lain memiliki keterkaitan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan Pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, pada bab ini menguraikan deskripsi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang berfungsi sebagai alat penyusunan instrumen pengumpulan data.

BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Deskripsi data dan Analisis data, dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi data umun dan deskripsi data khusus dan juga Analisis data, pada bab ini menguraikan tentang gagasan-gagasan yang terkait dengan pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan

ISIN PONOROGO

sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

BAB V : Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan penelitian.

PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pentingnya Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' terhadap penanaman sikap kepedulian sosial pasti tidak jauh pembahasannya tentang pendidikan karakter. Sejauh pengetahuan penulis, ada hasil penelitan terdahulu yang relevan yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh saudara Galing Faizar Rahman dari Universitas Negeri Surabaya tahun 2014 yang berjudul "*Pendidikan nilai kepedulian sosial pada siswa kelas tinggi di sekolah Dasar Negeri Muarareja 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2013/2014".* Pada penelitian yang dilaksanakan oleh saudara Galing ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dan hasil dari penelitian ini ialah beberapa metode yang digunakan oleh para guru Sekolah Dasar Negeri Muarareja 2 Kota Tegal seperti nasihat, ceita, motivasi, teguran dan hukuman dalam melaksanakan proses penanaman karakter kepedulian sosial bagi siswa-siswinya.[4] Pesamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang proses penanaman sikap kepedulian sosial tehadap

[4] Galing Faizar Rahman, skripsi : "*Pendidikan nilai kepedulian sosial pada siswa kelas tinggi di sekolah Dasar Negeri Muarareja 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2013/2014"*(Yogyakarta:UNY, 2014).

pelajar, namun ada perbedaan yang muncul yaitu objek yang diteliti oleh saudara Galing ini lebih tefokus pada ruang lingkup sekolah.

Kemudian penelitian kedua ialah penelitian yang dilakukan oleh Ignatia Dewi Purwaningsih dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul *"Peran "Komunitas Bagi Nasi Pagi" Magelang Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial"*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kualitatif, sedangkan hasil dari penelitian ini ialah Proses pembentukan karakter dalam Komunitas Bagi Nasi Pagi Magelang adalah melalui pembiasaan (habituasi). Pembiasaan tersebut tumbuh dari adanya aksi yang dilakukan berulang-ulang. Kepedulian sosial dalam "Komunitas Bagi Nasi Pagi" Magelang terlihat dalam bentuk pembagian nasi bungkus dan takjil, pendampigan santri Taman Pendidikan Al-Quran, pembersihan sungai, selokan dan masjid, memberikan sumbangan ke panti asuhan dan masyarakat miskin, menjenguk teman yang sakit, dan juga peran "Komunitas Bagi Nasi Pagi" Magelang adalah sebagai media sosialisasi dalam penanaman nilai karakter sekaligus menjadi mitra keluarga dan sekolah dalam membangun karakter."Komunitas Bagi Nasi Pagi" Magelang sebagai bagian dari masyarakat merupakan sebuah embrio gerakan sosial yang bergerak dalam ranah *civil society*[5] Persamaan yang ada dalam penelitian kali ini ialah tentang

[5] Ignatia Dewi Purwaningsih, Skripsi : *"Peran "Komunitas Bagi Nasi Pagi" Magelang Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial.* (Yogyakarta:UNY, 2017)

bagaimana proses penanaman karakter kepedulian sosial anggotanya melalui pembiasaan pelaksanaan kegiatan komunitas atau organisasi. Sedangkan perbedaan yang muncul ialah tentang tahapan dalam penanaman dalam organisasi IPNU IPPNU bukan hanya melalui aksi terstruktur, namun juga melalui hikmah ataupun dasar Gerakan organisasi yang terimplementasi dari penjabaran cita-cita organisasi.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Nilai

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valere* (bahasa Latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat Nilai-Nilai kehidupan. Menurut Sunarto dan Agung Hartono adalah norma-norma yang berlaku dalam masyarakat atau prinsip-prinsip hidup yang menjadi pegangan seseorang dalam hidupnya, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga negara. Sedangkan pengertian nilai menurut Milton Roceach dan James Bank adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.[6] Pengertian ini berarti bahwa nilai itu meyakini suatu tindakan yang baik dan buruknya tindakan tersebut yang akan di lakukan oleh setiap individu. Pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek

[6] Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai:* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 16.

dengan objek memiliki arti yang penting dalam kehidupan subjek. Sebagai contoh, segenggam garam di masyarakat Dayak lebih berarti dari pada segenggam emas, karena garam sangat berarti dalam hidup dan matinya orang Dayak; sedangkan bagi masyarakat Yogyakarta sekarung garam tidak ada artinya bila dibandingkan dengan satu ons emas, karean emas memiliki arti yang lebih penting dalam kehidupan orang kota.[7] Berdasarkan pengertian di atas, bisa digaris bawahi bahwa nilai merupakan esensi yang menyatu pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Sedangkan hakikat kehidupan sosial bermasyarakat adalah untuk suatu perdamaian, lantas perdamaian hidup itu merupakan esensi kehidupan manusia yang mana esensi itu tidak akan hilang walaupun semakin tinggi selama manusia mampu memberikan makna perdamaian tersebut.[8]

Robin Williams menyebutkan empat buah kualitas dari nilai-nilai, yaitu sebagai berikut : (1). Nilai itu mempunyai sebuah elemen konsepsi yang lebih mendalam dibandingkan dengan sekedar sensasi, emosi, atau kebutuhan. Dalam pengertian ini, nilai dapat dianggap sebagai abstraksi yang ditarik dari pengalaman- pengalaman seseorang. (2). Nilai-nilai itu menyangkut atau penuh dengan semacam pengertian yang memiliki suatu aspek emosi. Emosi boleh jadi tak diutarakan dengan sebenarnya tetapi

---

[7] *Ibid, hal. 17*

[8] Ahmad Ludjito, "Filsafat Nilai Dalam Islam" dalam M. Chabib Thoha dkk, *Reformasi Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996). hal. 22.

selamanya ia merupakan suatu potensi. (3). Nilai-nilai bukanlah merupakan tujuan konkrit daripada tindakan, tetapi ia tetap mempunyai hubungan dengan tujuan. Sebab nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai kriteria dalam memilih tujuan-tujuan tadi. Seseorang akan berusaha mencapai segala sesuatu yang menurut pandangannya mempunyai nilai-nilai. (4). Nilai-nilai tersebut merupakan unsur penting dan sama sekali tak dapat meremehkan bagi orang bersangkutan. Dalam kenyataan terlihat bahwa nilai- nilai tersebut berhubungan dengan pilihan dan pilihan itu merupakan prasyarat untuk mengambil sesuatu tindakan.[9]

Jadi melihat dari beberapa pakar diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu tindakan atas kesadaran yang secara efektif berlangsung disertai emosi terhadap obyek yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.

2. Peduli Sosial

a. Pengertian Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.[10] Manusia yang ditakdirkan menjadi makhluk sosial berarti bahwa manusia merupakan makhluk hidup yang tidak bisa hidup dengan menyendiri,

[9] Faisal Sanapiah, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), Hal. 345

[10] Zuchdi Darmiyati, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktek* (Yogyakarta: UNY Press 2011), Hal. 170

tetapi sebagian besar hidup manusia lebih memiliki sikap ketergantungan tehadap makhluk lainnya, yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relatif.[11] Maka dari itu sikap peduli sosial ini sebenarnya sudah menjadi fitrah manusia sebagai makhluk sosial, yang mana sikap peduli sosial ini harusnya menjadi hal yang sangat biasa diantara kehidupan manusia.

Dan jika dilihat dari Kemendiknas maka peduli sosial adalah tindakan ataupun sikap yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat secara umumnya yang membutuhkan bantuan.[12] Pembentukan sikap sosial anak terdiri dari tiga komponen, meliputi: kognitif (konseptual), afektif (emosional), konatif (perilaku atau action component). Komponen kognitif yaitu sesuatu yang meliputi tentang keyakinan, pengetahuan, serta pandangan. Sedang komponen afektif meliputi tentang perasaan senang atau tidaknya terhadap suatu hal. Dan komponen konatif merupakan sebuah komponen yang berkaitan dengan kecenderungan perilaku terhadap objek sikap. Maka dari itu manusia yang telah mencapai pada konsep sikap kepedulian sosial ini biasanya sudah mencapai pada tingkat

PONOROGO

[11] Buchari Alma, dkk. *Pembelajaran Studi Sosial, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal. 201.*
[12] Kementrian Pendidikan Nasiional. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2020) Hal 29

kedewasaan psikologis.[13]

b. Aspek kepedulian sosial

Ada beberapa aspek yang masuk dalam aspek kepedulian sosial, menurut Crandall yaitu[14] :

1. Motivation adalah sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu demi mencapai sebuah tujuan. Manusia di motivasikan oleh pengaruh sosial dan oleh perjuangan agar dapat menuju keunggulan atau keberhasilan.
2. Cognitive adalah pemahaman seorang individu dalam mengembangkan empatik terhadap orang lain.
3. Emotion (empati, simpati) adalah sebuah sikap positif terhadaporang lain, sehingga manusia dapat menyadari apa yang sedang dikerjakan dan alasan dikerjakannya.
4. Behavior adalah cara orang bertindak laku terhadap orang lain, berkontribusi terhadap keberlangsungan kesejahteraan umat manusia.

c. Pentingnya Kepedulian Sosial

PONOROGO

[13] Sarlito W. & Eko A. Meinarno. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009). hal. 154

[14] Rizky Windu Primastuti, Umbu Tagela dan Setyorini, "Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas Xi Bahasa Sma Kristen Satya Wacana Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019", Jurnal Psikologi Konseling Vol. 15 No. 2, Desember 2019, 441.

Manusia yang merupakan makhluk sosial adalah termasuk makhluk yang saling membutuhkan bantuan satu sama lain. Namun, perkembangan globalisasi saat ini yang membawa dampak positif maupun negatif seakan melunturkan fitrah manusia secara umumnya. Maka dilihat dari budaya masyarakat kota sekaran ini seakan mereka acuh tak acuh, bahkan seakan menjadi manusia Individualis.

Sikap kepedulian sosial manusia seakan sekarang sudah luntur seiring berjlannya waktu. Menurut Buchari Alma dkk ada beberapa hal yang menggambarkan lunturnya kepedulian sosial masyarakat Indonesia yaitu :

a. Menjadikan sebuah bencana alam sebagai sebuah tontonan, bahkan menjadi destinasi wisata swafoto.
b. Sikap acuh tak acuh terhadap tetangga dan cenderung menggunjing tetangga.
c. Tidak ikut serta dalam kegiatan masyrakat umum.[15]

Dalam bukunya, Buchari Alma dkk, juga menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi lunturnya kepedulian sosial yaitu :

a. Internet

[15] Buchori Alma. *Pembelajaran Studi Sosial*. (Bandung: Alfabeta. 2010). Hal 206

Kemuculan internet tentunya banyak sekali membawa dampak bagi kehidupan manusia. Seperti pada umumnya bahwa segala sesuatu pastilah ada dampak positif maupun negatif. Salah satu dampak negatif Internet adalah manusia menjadi lupa waktu saat memainkan gadget, ini menjadi salah satu faktor manusia menjadi luntur sikap kepedulian sosial nya.

b. Sarana hiburan

Seperti yang disinggung diawal bahwasannya perkembangan globalisasi yang sangat pesat saat ini dapat membawa dampak negative bagi manusia terutama anak-anak. Kemudahan jaringan internet sebagai dampak dari perkembangan globalisasi membuat anak-anak saat ini mulai bermain gadget dengan kemudahan mendownload aplikasinya, sehingga anak-anak pada saat ini mulai jarang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

c. Tayangan Televisi

Tayangan televisi juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap lunturnya sikap kepedulian sosial pada manusia. Saat ini sangat banyak tayangan iklan

maupun sinetron yang kurang mendidik.[16]

[16] Buchari Alma, dkk…. hlm 209

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami atau natural setting sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan dengan analisis induktif dan hasil penelitian lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi.[17]

Jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tertentu, yang dimana kasus tersebut harus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri dari kasus lainnya.[18] Sehingga pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh, tersusun atas

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.
[18] Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 62.

kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami subjek dari kerangka berpikirnya sendiri.[19]

Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpul data yang partisipasi penuh dengan melakukan pengamatan berperan serta yaitu peneliti melakukan interaksi dengan subjek dalam waktu yang lama dan selama itu, data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.[20]

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Peneliti tertarik mengambil lokasi di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo ini untuk mendeskripsikan dampak Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' terhadap sikap kepedulian sosial pelajar di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

D. Sumber Data

Sumber data utama pada penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya.[21] Secara umum, penentuan sumber didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sumber

PONOROGO

[19] Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 84.
[20] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 164.
[21] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian....*, 112.

data dapat digolongkan ke dalam *sumber data primer* dan *sumber data sekunder*.[22]

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. *Sumber data primer* adalah sumber data yang diperoleh dari informan langsung melalui hasil wawancara peneliti dengan narasumber.[23] Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap ketua organisas, pengurus harian organsasi, dan anggota Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.[24] *Sumber data sekunder* diperoleh dari dokumen-dokumen seperti dokumen sejarah awal berdirinya Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama', visi, misi, tujuan organisasi, struktur organisasi, data pengurus, data anggota organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri

PONOROGO

[22] Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 151-153.

[23] Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 326

[24] Amirudin dan Zainal Azikin, Pengantar Metode Penelitian, (Jakarta:: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 30

Nahdlatul Ulama' Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo serta catatan tertulis dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan berbincang-bincang secara tatap muka[25] Wawancara mendalam merupakan salah satu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap terhadap topik yang sedang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.[26] Maka dengan metode wawancara tesebut dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menggali informasi mengenai dampak Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' terhadap penanaman sikap kepedulian pelajar di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

Dalam hal ini teknik yang akan digunakan untuk memilih informan dalam wawancara menggunakan teknik *purposive sampling* atau

[25] Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 131.

[26] Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 157.

pengambilan sampel berdasarkan tujuan dan *snowball sampling* atau pengambilan sampel seperti bola salju. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang yang akan dituju dianggap paling tahu tentang apa yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit lambat laun menjadi besar, hal ini terjadi karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.[27]

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada ketua organisasi, pengurus harian organisasi, dan anggota organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Sedangkan instrument yang akan digunakan dalam proses wawancara ini ialah pedoman wawancara dan angket.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.[28] Observasi dilakukan kepada subjek, sedang tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 218-219.

[28] Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian ..., hlm.166

yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Dengan maksud melakukan berbagai proses observasi serta menetapkan beberapa tujuan pengamatan yang nantinya akan menjadi hasil dalam proses penelitian. Dalam proses observasi ini peneliti turut andil terjun pada setiap proses kegiatan organisasi mulai persiapan kegiatan hingga akhir kegiatan, yang mana dengan begitu akan didapatkan hasil yang maksimal dalam proses observasi. Sedangkan instrument dalam proses penelitian ini ialah pedoman penelitian yang nantinya akan dibagikan kepada subjek penelitian sebagai alat untuk menggali data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat manusia. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan *hard copy* (dalam kertas) maupun *soft copy* (elektronik). Dokumen dapat berupa buku, artikel media masa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya. Dokumen berguna jika peneliti yang ingin mendapatkan informasi mengenai suatu

peristiwa tetapi mengalami kesulitan untuk mewawancarai langsung para pelaku.[29]

Dalam penelitian ini ada beberapa jenis dokumentasi dalam proses penelitian ini yang berupa foto dan beberapa bentuk copy dari dokumen organisasi yang dibutuhkan untuk mendukung proses penelitian.

F. **Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari serta menyusunnya secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[30]

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan konsep dari Miles dan Huberman yang mengemukakan tiga tahapan meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1) Reduksi data

PONOROGO

[29] Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* (Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2012), 61.

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 244.

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya.[31] Maka dalam penelitian ini data yang akan direduksikan merupakan data-data hasil observasi, wawancara, serta hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Maka dalam penelitian ini peneliti melakukanreduksi data dengan melakukanmemilih dan menyederhanakan hasil-hasil penelitian yang di temukan di lapangan.

2) Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data (penyajian data). Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.[32] Peneliti lalu melakukan pengelompokkan temuan di lapangan dan melakukan input hasil temuan dalam beberapa table.

3) Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

PONOROGO

[31] Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 183.

[32] Imron rosidi, karya tulis ilmiah, (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), hlm. 26.

sehingga setelah selesai diteliti menjadi jelas, dan dapat juga berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.[33]

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang akan digunakan dalam pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data pada proses penelitian diantaranya adalah perpanjangan keikut sertaan, pengamat yang tekun, dan triangulasi.[34]

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam hal pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan peneliti dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan sangat memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Maksud dan tujuan memperpanjang dari keikutsertaan dalam penelitian ini adalah dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari

PONOROGO

[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 249-253.

[34] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 175.

responden dan selain itu dapat membangun kepercayaan subyek, dengan terjun kelokasi dalam kurun waktu yang cukup panjang, peneliti juga dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin akan mengotori data, pertama-tama dan yang terpenting adalah distorsi pribadi.

1. Pengamat yang Tekun

   Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan ini dapat dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan.

2. Triangulasi

   Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dapat digunakan antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan juga triangulasi waktu.

   a. Triangulasi Sumber

      Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

   b. Triangulasi Teknik

      Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya

data diperoleh dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau dengan kuisioner.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi pada kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis intensif, dan juga tahap terakhir dari penelitain yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian.

1. Tahap pra lapangan, terdapat enam kegiatan meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi: uraian tentang tahap pekerjaan lapangan yang akan dibagi atas tiga bagian yaitu: memahami latar

penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.
4. Yang terakhir tahap penulisan hasil laporan penelitian.[35]

PONOROGO

[35] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-91.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA UMUM

1. Sejarah Berdirinya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponoogo.

Sejarah berdirinya IPNU dan IPPNU adalah salah satu bentuk ikhtiar Pelajar yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah dalam meneruskan perjuangan dakwah yang sesuai dengan cita – cita Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam pembentukan IPNU dan IPPNU di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo berdiri belum lama ini, berangkat dari beberapa pemikiran pelajar dan mahasiswa di Kecamatan Pulung yang ingin mendirikan Jamiyyah, maka terbentuklah IPNU IPPNU sebagai sarana bertukar pikiran dan berjuang serta mengabdi pada organisasi. Sebenarnya IPNU IPPNU di Kecamatan Pulung telah berdiri pada Tahun 2006, namun demikian karena kurangnya pemahaman dalam pengelolaan oganisasi dan kurangnya jumlah kader, maka IPNU IPPNU di Kecamatan Pulung dinyatakan vacum.

Pada awal proses pembentukan oganisasi kembali yang sempat dinyatakan vacum sejak 2006, IPNU IPPNU menjaring pelajar dan mahasiswa di Kecamatan Pulung untuk ikut andil dalam pembentukan organisasi IPNU IPPNU yang didampingi oleh Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten

Ponorogo sebagai salah satu fasilitator yang mendampingi berdirinya IPNU IPPNU di Kecamatan Pulung. Berangkat dari surat Instruksi dari Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Ponorogo, maka terbentuklah Organisasi IPNU IPPNU pada bulan Januari Tahun 2020.

Dalam kepengurusan baru yang terbentuk tersebut, maka terpilihlah Rekan Andrean Pratama sebagai Ketua IPNU dan Rekanita Siti Frebdiana Kinira sebagai Ketua IPPNU. Namun juga, berdirinya IPNU IPPNU di Kecamatan Pulung tidak lepas dari peran aktif dari Rekan Usmawi Anwar yang juga saat ini menjabat sebagai Ketua IPNU IPPNU Kecamatan Pulung.

2. Visi dan Misi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponoogo.

Sebagai salah satu organisasi pelajar terbesar maka IPNU IPPNU memiliki visi dan misi sebagai berikut.

a. Visi dan misi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama'

1. Visi

Terwujudnya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan, dan teknologi, memiliki kesadaran dan tanggungjawab terhadap terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan dan demokratis atas dasar ajaran Islam ahlussunnah wal jamaah.[36]

[36] PP IPNU, *"Visi dan Misi IPNU"*, https://www.ipnu.or.id/visi-dan-misi/ (Diakses pada 2 Januari 2022, Pukul 10.46)

2. Misi

a. Mendorong para pelajar bangsa untuk taat (patuh) dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan yang termaktub dalam ajaran Islam.

b. Membentuk karakter para pelajar bangsa yang santun dalam bertindak, jujur dalam berperilaku, jernih dan obyektif dalam berfikir, serta memiliki ide/gagasan yang inovatif.

c. Mendorong pemanfaatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan tekonologi sebagai media pengembangan potensi dan peningkatan SDM pelajar

d. Mewujudkan kader pemimpin bangsa yang professional, jujur, dan bertanggungjawab yang dilandasi oleh spirit nilai ajaran Islam ahlussunnah wal jamaah.[37]

b. Visi dan misi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama'

1. Visi

Terbentuknya kesempurnaan Pelajar Putri Indonesia yang bertakwa, berakhlaqul karimah, berilmu, dan berwawasan kebangsaan.[38]

2. Misi

[37] PP IPNU, *"Visi dan Misi IPNU"*, https://www.ipnu.or.id/visi-dan-misi/ (Diakses pada 2 Januari 2022, Pukul 10.46)

[38] PP IPPNU, *"Visi dan Misi IPPNU",* https://ippnu.or.id/visi-dan-misi/ (Diakses pada 2 Januari 2022, Pukul 11.00 Wib)

a. Membangun kader NU yang berkualitas, berakhlaqul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
b. Mengembangkan wacana dan kualitas sumber dya kader menuju terciptanya kesetaraan gender.
c. Membentuk kader yang dinamis, kreatif, dan inovatif.[39]

3. Struktur Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponoogo.

Struktur organisasi dalam suatu organisasi merupakan hal yang sangat penting bagi keberadaanyaa, karena dengan melihat dan membaca struktur organisasi, memudahkan kita untuk mengetahui sejumlah personil yang menduduki jabatan tertentu di dalam organisasi tersebut.

Secara umum kepengurusan IPNU IPPNU dipilih oleh tim formatur yang di bentuk pasca pelaksanaan Konferensi atau Musyawarah pemilihan terbesar setingkat Kecamatan yang Bernama KONFERANCAB. Tim formatur ini terdiri dari Ketua Domisioner, Ketua Terpilih dan juga beberapa perwakilan Ranting atau Komisariat Sekolah yang selanjutnya akan mengajukan beberapa nama yang dinilai kompeten dan. nantinya menjadi bakal calon pengurus dan akan diajukan

[39] *Ibid*

kepada Pimpinan Cabang dan akan di teruskan kepada Pimpinan Pusat masing – masing bagian organisasi.

Adapun struktur organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.yaitu :

1. Struktur organisai Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

   Yaitu struktur yang berisi tentang sejumlah personil yang memiliki jabatan tertentu dalam organisasi seperti Ketua, Wakil Ketua Departemen, Sekretaris, Sekretaris Departemen, dan Bendahara. Berikut merupakan struktur organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo :

Struktur Kepengurusan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' Kecamatan Pulung

Pelindung	:	**Pengurus Harian Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' Kecamatan Pulung**
		Bpk. Dr. K. Ahmad Syafi'I, SJ., M.SI
		(Rais Syuriah MWC NU Kecamatan Pulung)
		Bpk. Drs. Mujahidin, M.Pd.I.

(Tanfidziyah MWC NU Kecamatan Pulung)

Dewan Pembina	:	Nur Hasanuddin, S. Pd,I
		Gus Subhan Fathu Alam
Pengurus Harian		
Ketua	**:**	**Usmawi Anwar**
Wakil Ketua	:	Jefby Kurniawan
Wakil Ketua	:	Edwin Abdullah
Wakil Ketua	:	Ahmad Sabut
Sekretaris	**:**	**Aan Nur Latif**
Wakil Sekretaris	:	Muhammad Syukron
Wakil Sekretaris	:	Imam Syaifuddin
Wakil Sekretaris	:	Gufron Arrizal
Bendahara	**:**	**M. Fuad Mudzakir**

<u>Departemen – Departemen</u>

Departemen Organisasi

1. Moh. Riski Prayoga
2. Fadilah Awang
3. Alhuda Agus Yahya
4. Moh. Arifin

Departemen Kaderisasi

1. Moh. Rizal Prayoga
2. Ainul Fudla
3. Ghufron Ipul
4. Rohim M

Departemen Dakwah

1. Roni Agus Setyawan
2. Ahmad Zakariya
3. Rian Musthofa
4. Miftahul Misbah

2. Struktur Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

Yaitu struktur yang berisi tentang sejumlah personil yang memiliki jabatan tertentu dalam organisasi seperti Ketua, Wakil Ketua Departemen, Sekretaris, Sekretaris Departemen, Bendahara, dan juga Lembaga. Berikut merupakan struktur organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo :

Struktur Kepengurusan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' Kecamatan Pulung

Pelindung	:	MWC NU Kecamatan Pulung
Dewan Pembina	:	Rohani Afifah Arisyiah Siti Frebdiana Kinira
Pengurus Harian		
Ketua	**:**	**Clarisa Ayu Haslinda Putri**
Wakil Ketua	:	Tarbiyatul Ulum
Wakil Ketua	:	Umawa Desi Hidayatun Nisa

Wakil Ketua : Halimatul Badriyah

Sekretaris : Icca Febriyanti

Wakil Sekretaris : Isma Nur Latifatul R

Bendahara : Audina Widi Pakerti

Wakil Bendahara : Alfika Rahmawati

<u>Departemen – Departemen</u>

Departemen Pengembagan Organisasi

Fatimah Burujum Musayyadah (Koord)

Aprilia Putri

Shely ALfina Lusianti

Anisa Nur Khanifah

Departemen Pendidikan, Pengkaderan dan Pengembangan SDM

Ema Erviana

Wahyu Ardiana

Nining Tri

PONOROGO

Departemen Budaya, Olahraga dan Dakwah

Yesi Wulandari

Shinta

Wakhidatul Munawwaroh

Lailatul Muthoharoh

<u>Lembaga – Lembaga</u>

Lembaga Korps Pelajar Putri

Nova Yovi Amsyhari

Indah Nur Azizah

Media Center Pelajar

Alfi Khoirul

Riwanda Alfi Mauliya

B. PAPARAN DATA

Data yang peneliti peroleh dari lapangan merupkan data hasil, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala sama sekali untuk mengumpulkan data-data informasi mengenai IPNU dan IPPNU. Wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan cara wawancara tidak formal atau lebih dikenal dengan wawancara tidak terstruktur, sehingga pada proses

pengambilan informasi tidak memaksa dan lebih santai. Berkaitan dengan upaya pembentukan kepdulian sosial oleh IPNU dan IPPNU Kec Pulung, Kab Ponorogo.

Peneliti berusaha mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada, sumber data tersebut meliputi ketua IPNU dan IPPNU, pengurus harian IPNU dan IPPNU PAC Kec Pulung, Kab Ponorogo, anggota atau kader IPNU dan IPPNU, orang tua kader IPNU dan IPPNU, serta komponen-komponen yang dapat memberikan keterangan dari fenomena penelitian yang tengah diteliti.

1. Proses pelaksanaan kegiatan IPNU IPPNU di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

   IPNU IPPNU dalam proses pelaksanaannya pastinya memiliki program kerja organisasi. Program kerja ini dibagi menjadi beberapa jenis program kerja, mulai dari program kerja jangka pendek dan juga program kerja jangka Panjang. Beberapa kegiatan program kerja jangka pendek seperti perawatan kader dan kegiatan rutin organisasi. Sedangkan kegiatan jangka Panjang IPNU IPPNU bisa meliputi proses kaderisasi, rapat kerja dan evaluasi.

   Adapun proses pelaksanaan kegiatan IPNU IPPNU di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo ialah seperti yang disampaikan oleh Ketua IPNU Rekan Usmawi Anwar sebagai berikut.

   > "IPNU IPPNU memiliki kegiatan inti yang mencakup tentang kegiatan perawatan kader dan juga kegiatan sosial. Beberpa kegiatan perawatan kader bisa berupa tentang kajian keilmuan dan juga kegiatan rutin. Lalu ada juga kegiatan peringatan Hari-hari besar meliputi hari besar nasional maupun hari besar keagamaan. Nah kegiatan peringatan hari besar ini

biasanya melibatkan tokoh masyarakat, atau masyarakat umum itu sendiri".[40]

Pernyataan ketua IPNU tersebut juga diperkuat oleh pernyataan ketua IPPNU yang bernama Clarista Ayu Haslinda Putri Putri berikut hasil wawancaranya.

> "Dalam proses pelaksanaan organisasi IPPNU kami selalu melibatkan Rekan IPNU dalam beberapa hal. Terutama dalam pelaksanaan kegiatan peringatan hari besar yang mana dalam kegiatan tesebut kami selalu melibatkan masyarakat sekitar sebagai salah satu sarana dakwah dan juga sebagai sarana penanaman sikap sosial terhadap anggota kami. Namun dalam pelaksanaan kegiatan kader kami dalam kepengurusan IPPNU biasanya melaksanakan kegiatan terpisah dari Rekan IPNU. Karena dalam proses pelaksanaannya IPNU dan IPPNU memiliki dapur pengelolaan tersendiri yang semua nya diatur dalam PD PRT (Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga) masing-masing organisasi."[41]

Pernyataan kedua ketua organisasi di atas juga diperkuat oleh pernyataan pembina organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Pulung, yaitu Sahabat Nur Hasanuddin, S.Pd.I dengan pernyataan sebagai berikut.

> IPNU IPPNU bisa dikatan sebagai salah satu organisasi kesatuan yang tepisah. Maksudnya ialah, dalam proses pelaksanaan organisasi ada beberapa kegiatan IPNU yang harus melibatkan IPPNU, namun ada juga beberapa kegiatan yang nantinya dilaksanakan secara mandiri masing-masing organisasi. Salah satu contoh yang paling sering terjadi dalam tingkatan PAC adalah, dalam kegiatan rapat kerja triwulan maupun satu semester maka mereka akan melaksanakan didalam internal masing-masing organisasi. Namun dalam proses pelaksanaan kegiatan bakti sosial maupun peringatan hari besar, maka hampir dipastikan IPNU IPPNU melakukan kolaborasi Bersama dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.[42]

---

[40] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 01/W/31-XII/2021
[41] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 02/W/31-XII/2021
[42] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 03/W/04-I/2022

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan IPNU IPPNU dilaksanakan sesuai dengan beberpa porsi kegiatan, seperti jangka pendek yang berupa rutinan organisasi, kegiatan peringatan hari besar seperti peringatan maulid Nabi Muhhammad SAW. Sedangkan kegiatan jangka panjangnya meliputi tentang perawatan kader seperti Rapat Kerja dan Evaluasi.

Menyoal tentang kegiatan kader maupun anggota, Ketua IPNU Rekan Usmawi Anwar menjelaskan tentang bagaimana proses perekrutan anggota IPNU IPPNU, berikut pernyataannya :

> "IPNU IPPNU bergerak dalam lingkup Pelajar/Mahasiswa maupun Santri, maka target utama dalam proses pengkaderan kami adalah tidak jauh dari 3 aspek tersebut. Sedang dalam pelaksanaan gerbang awal pengkaderan awal di IPNU IPPNU dikenal dengan nama MAKESTA atau masa kesetiaan anggota."[43]

Pernyataan tersebut didukung oleh Ketua IPPNU tentang bagaimana proses perekrutan anggota tersebut, berikut pernyataannya.

> "Dalam proses perekrutan anggota biasanya kami selalu menggandeng Rekan IPNU dalam pelaksanaan MAKESTA. Maka dalam proses pelaksanaannya kami melakukan kolaborasi yang nantinya akan dijadikan sebagai salah satu pondasi awal penanaman doktrin organisasi dan juga persamaan persepsi organisasi".[44]

Senada dengan pernyataan ketua IPNU dan IPPNU, sahabat Nur Hasanuddin, S.Pd.I sebagai pembina menyampaikan penguatan terhadap yang

[43] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 04/W/31-XII/2021
[44] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 05/W/31-XII/2021

disampaikan oleh ketua masing masing organisasi tersebut, berikut pernyataannya :

> IPNU IPPNU memiliki system pengkaderan yang bernama MAKESTA atau masa kesetiaan anggota dan juga DIKLATAMA dijenjang awal yang mana sasaran dalam perekrutan tersebut ialah dari elemen pelajar/mahasiswa maupun santri. Makesta ini menjadi sangat penting mengingat ini merupakan gerbang awal yang menjadi pondasi awal penguatan kader ditingkat pelajar atau santri.[45]

Di sisi lain sahabat Nur Hasanuddin, S.Pd.I menyampaikan tentang proses penyampaian materi dalam MAKESTA tersebut, berikut hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut.

> Dalam proses pelaksanaan pengkaderan tersebut biasanya dilaksanakan selama 3 hari 2 malam. Yang paling lazim dilaksanakan pada hari jum'at sore dan akan selesai pada hari minggu. Maka dalam 3 hari pelaksanaan tersebut peserta akan disuguhkan tentang beberapa materi pengkaderan tersebut. Dan yang mengisi materi tersebut biasanya dari Pimpinan Cabang ataupun dari jajaran MWC NU setempat.[46]

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Rekan Usmawi Anwar sebagai berikut.

> "Dalam MAKESTA itu nanti biasanya kami berkolaborasi dengan IPPNU dalam penyampaian materi pengkaderan. Sedangkan hari yang dibutuhkan dalam proses pengkaderan tersebut ialah 3 hari 2 malam. Ini sedikit diperpendek mengingat kalua dulu makesta dilaksanakan 1 minggu penuh".[47]

Disampaikan pula pernyataan Clarista Ayu Haslinda Putri Putri sebagai berikut.

PONOROGO

[45] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 06/W/04-I/2022
[46] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 07/W/04-I/2022
[47] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 08/W/07-I/2022

> "Pada dasarnya sebagian besar materi yang disampaikan dalam MAKESTA tersebut sama, hanya saja dalam penyampaian materi Ke-IPNU IPPNUan maupun administrasi organisasi nantinya akan dipisah, karena dalam proses perjalanan organisasi dan peraturan administrasi IPNU IPPNU ada sedikit perbedaan".[48]

Maka dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam penyampaian materi dalam IPNU IPPNU disampaikan dalam kegiatan makesta yang dilaksanakan selama 3 hari 2 malam dan sebagian materi yang diterima sama, hanya saja berbeda dalam penyampaian materi keorganisasian IPNU IPPNU dan materi peraturan administrasi.

Sahabat Nur Hasanuddin, S.Pd.I selaku pembina juga menyampaikan terkait tentang pihak lain yang dapat menyampaikan materi dalam proses pengkaderan IPNU IPPNU, berikut penjelasan beliau.

> Dengan basis masa yang besar, maka harus diimbangi dengan pengetahuan yang luas. Sejalan dengan bapak organisasi IPNU IPPNU yaitu Nahdlatu Ulama' yang selalu menjadi benteng kuat dalam menjaga NKRI, maka IPNU IPPNU juga dituntut untuk siap mengawal kebijakan dari Nahdlatul Ulama' tersebut. Maka dalam penyampaian materi wawasan kebangsaan dan cinta NKRI biasanya mereka memohon pihak kepolisian ataupun koramil untuk mau mengisi materi tersebut.[49]

Hal ini juga didukung dengan pernyataan Rekan Usmawi Anwar sebagai ketua IPNU, berikut pernyataannya.

"Hanya ada 1 materi yang disampaikan dari pihak diluar ruang lingkup keluarga besar Nahdlatul Ulama', biasanya materi tersebut berkaitan dengan

---

[48] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 09/W/07-I/2022
[49] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 10/W/04-I/2022

wawasan kebangsaan dan juga cinta tanah air. Selebihnya materi disampaikan dari internal keluarga besar Nahdlatul Ulama'."[50]

Serupa halnya dengan yang disampaikan oleh ketua IPPNU yaitu Rekanita Clarista Ayu Putri,

> "Kurang lebih sama materi yang disampaikan kepada calon anggota IPNU IPPNU, biasanya memang kita melibatkan Kepolisian maupun Koramil dalam penyampaian materi wawasan kebangsaan. Sehingga linier dengan garis perjuangan Nahdlatul Ulama'."[51]

Maka dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, organisasi IPNU IPPNU yang merupakan sebuah organisasi yang dapat dikatakan sebagai organisasi satuan yang terpisah, yang mana dalam proses pelaksanaan organisasinya dapat dijalankan secara bersama, namun juga ada beberapa fokus organisasi yang dilaksanakan secara intern organisasi masing masing.

Sedang pelaksanaan kegiatan organisasi nya dilaksanakan dengan membaginya dalam program kerja jangka pendek maupun jangka panjang, yang nantinya dalam kegiatan tersebut ada proses perekrutan anggota atau yang biasa disebut kaderisasi bernama MAKESTA yang dalam tujuannya adalah salah satu jalan untuk menyampaikan materi pengkaderan dan

PONOROGO

[50] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 11/W/07-I/2022
[51] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 12/W/07-I/2022

disampaikan oleh Intern Keluarga Besar Nahdlatul Ulama' dan juga dibantu dari pihak Kepolisian maupun TNI.

2. Dampak kegiatan IPNU IPPNU terhadap penanaman sikap kepedulian sosial Di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

Dalam kehidupan di dunia ini, setiap perbuatan manusia selalu memiliki dampak positif maupun negatif tergantung apa motivasi ataupun dorongan yang melatarbelakangi sebuah perbuatan tersebut. IPNU IPPNU yang merupakan sebuah organisasi pelajar yang berbasis sosial masyarakat, maka ditutut untuk mampu merambah segala lini yang ada disekitar para kadernya.

Sejalan dengan yang disampaikan sahabat Nur Hasanuddin, S.Pd.I dari hasil wawancara sebagai berikut.

> Kalau mengutip *Dawuhe* KH. Tholhah Mansoer yang berbunyi, *"Cita-cita IPNU adalah membentuk manusia berilmu yang dekat dengan masyarakat, bukan manusia calon kasta elit dalam masyarakat"*. Maka jelas bahwasannya, IPNU IPPNU mengharapkan kader-kadernya yang nanti Kembali ke masyarakat akan menjadi manusia yang mempunyai jiwa sosial dekat dengan masyarakat.[52]

Lalu kemudian pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari Rekan Usmawi Anwar.

> "Kami di IPNU IPPNU yang notabene menjadi anak terakhir, maka dituntut untuk mampu mengabdi sesuai dengan jenjang kami masing-masing. Maka dalam proses kegiatan IPNU IPPNU kami di ajarkan berbagai hal yang mana menjadi dasar dalam kami hidup di masyarakat. Seperti dilatih bagaimana cara menjadi *"peladen"*, bagaimana cara berbicara di depan umum dan banyak lagi".[53]

---

[52] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 13/W/04-I/2022
[53] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 14/W/14-I/2022

Hal tersebut juga didukung juga oleh pernyataan Ketua IPPNU Kecamatan Pulung, Rekanita Clarista Ayu Haslinda Putri Putri.

> "IPNU IPPNU juga memiliki kegiatan rutin setiap malam sabtu yaitu *"Ngobul"* atau Ngaji Rotibul mas, yang nantinya menambah erat hubungan antar anggota, membentuk sikap kekeluargaan yang baik. Dengan begitu diharapkan menjadi modal awal dalam menumbuhkan jiwa sosial antar anggota dan pengurus yang dimulai dalam internal organisasi".[54]

Disini peneliti juga mwawancarai Rekanita Alfi Khusunul Wahidah mengenai dampak kegiatan IPNU IPPNU terhadap penanaman nilai sosial pelajar dengan hasil wawancara sebagai berikut :

> "Yang saya tahu dan sepenglihatan saya, dampak dari kegiatan ipnu ippnu lebih peduli sosial. Seperti halnya kegiatan galang dana atau yang lainnya. Kepedulian sosial juga tampak pada antar anggota ipnu ippnu itu sendiri. Disetiap kegiatan yang dilaksanakan setiap anggota saling membantu dalam setiap tugas yang ada. Hal tersebut adalah salah satu dampak yang terlihat".[55]

Disisi lain Rekan Moh. Rizal Pricahyono selaku Anggota menyampaikan dampak kegiatan organisasi melalui hasil wawancara sebagai berikut :

> "Dengan adanya kegiatan organisasi IPNU IPPNU ini Memberikan dampak yang cukup baik apalagi acara rutinan yang terlaksana tiap minggunya memberikan wawasan sosial terhadap pelajar yang mengikuti kegiatan tersebut. Karena kegiatan ini berlangsung secara bergilir yang mana setiap kegiatan berlangsung dalam masyarakat."[56]

PONOROGO

[54] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 15/W/14-I/2022
[55] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 16/W/21-I/2022
[56] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 17/W/21-I/2022

Maka hasil dari wawancara di atas ialah, IPNU IPPNU dalam proses pelaksanaannya selalu berpegang erat kepada cita-cita yang telah dikemukakan oleh sang pendiri KH. Tolhah Mansyur yang mengharapkan kader IPNU IPPNU menjadi manusia sosial yang dekat dengan masyarakat, bukan manusia calon kastaelit di tengah masyarakat. Dengan begitu IPNU IPPNU selalu berusaha melaksanakan kegiatan yang mana dalam proses pelaksanaannya tersebut selalu menyelipkan nilai-nilai yang nantinya menjadi pondasi penanaman nilai kepedulian sosial melalui kegiatan sosial maupun kegiatan internal organisasi seperti kegiatan *"Ngobul"*, penggalangan dana bantuan sosial dan lain-lain.

Dalam sebuah proses pelaksanaan kegiatan organisasi maka IPNU IPPNU memiliki beberapa agenda yang terbagi menjadi agenda formal maupun nonformal. Agenda formal itu sendiri meliputi tentang proses pengkaderan perawatan kader dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara peneliti, Sahabat Nur Hasanuddin, S.Pd.I menyampaikan tentang bagaimana hubungan proses penyampaian materi dengan tujuan organisasi sebagai berikut.

> Kalau dikatakan sudah sesuai ya belum mas. Tapi dalam setiap penyampaian materi IPNU IPPNU pasti harus mempunyai dasar yang jelas mengenai tujuannya. Dasar yang dimaksud disini maksudnya adalah nilai cita-cita dan juga termasuk didalamnya adalah doktrin organisasi.[57]

[57] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 18/W/12-I/2022

Pernyataan tersebut dikuatkan pula dengan pernyataan Rekan Usmawi Anwar sebagai ketua PAC IPNU Pulung sebagai berikut.

> ”Penyampaian setiap materi pengkaderan biasanya hanya terbatas 60-90 menit mas, jadi dalam penyampaian materi IPNU IPPNU biasanya dilaksanakan dengan beberapa tahap pengkaderan mulai dari MAKESTA, LAKMUD, dan LAKUT”.[58]

Disampaikan pula oleh Rekanita Clarista Ayu Haslinda Putri dari hasil wawancara sebagai berikut,

> “Yang pasti penyampaian materi IPNU IPPNU bukan tentang materi formal, namun materi informal juga ada. Seperti pemberian contoh pembiasaan kader dan masih banyak lagi”[59]

Hal tersebut juga disampaikan oleh Rekanita Alfi Khusnul Wahidah sebagai berikut.

> “Penyampaian materi pelatihan yang pernah dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan organisasi yang mana penyampaian materinya menyesuaikan dengan audiens yang ikut dalam pelatihan tersebut, mengingat di mana anggota pac ipnu ippnu kecamatan pulung terdiri dari umur yang beragam. Selain itu, tujuan organisasi yang dimaksud juga sudah sesuai karena pelatihan yang dilakukan menyesuaikan dengan pedoman yang ada dari Pimpinan Pusat IPNU IPPNU. Meskipun tujuan organisasi belum tercapai secara maksimal, tetapi melalui pelatihan tersebut sudah cukup mengenalkan tujuan daripada organisasi IPNU IPPNU”[60]

Hal tersebut juga disampaikan dengan pernyataan Rekan Moh. Rizal Pricahyono dari hasil wawancara sebagai berikut.

PONOROGO

[58] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 19/W/14-I/2022
[59] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 20/W/14-I/2022
[60] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 21/W/21-I/2022

> "Penerapan kegiatan organisasi IPNU IPPNU ini sempat tersendat karena pandemi COVID 19 namun dengan berjalanya waktu ada beberapa kegiatan yang bisa dilaksanakan seperti rotibul Hadad yang dilaksanakan setiap malem Sabtu yang dilakukan bergilir Kerumah rekan dan rekanita anggota pengurus IPNU IPPNU PULUNG."[61]

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam proses penyampaian materi IPNU IPPNU selalu memperhatikan nilai cita-cita dan juga pedoman penyampaian materi yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Pusat IPNU IPPNU yang diharapkan dapat mencapai tujuan organisasi IPNU IPPNU di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Meski dalam beberapa tahun terakhir kegiatan terhambat oleh adanya COVID 19 namun dalam proses pelaksanaannya akhirnya dapat menjadi rutin seiring berjalannya waktu.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Proses Penanaman Nilai Kepedulian Sosial Pelajar Melalui Kegiatan Keorganisasian IPNU IPPNU Di Kecamatan Pulung Kab. Ponorogo

Dilematika organisasi pasti akan selalu muncul dan nantinya akan menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi tujuan organisasi itu sendiri. Salah satu faktor yang sering muncul adalah faktor pendukung dan juga faktor penghambat.

PONOROGO

[61] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 22/W/21-I/2022

Adapun faktor pendukung yang muncul dalam proses penanaman nilai kepedulian melalui organisasi IPNU IPPNU seperti yang disampaikan oleh Sahabat Pembina Nur Hasanuddin, S.Pd.I sebagai berikut.

> Karena IPNU IPPNU menjadi organisasi badan otonom paling paling awal di Nahdlatul Ulama' yang berisi Pelajar dan Santri, maka dalam proses pengawalan dari sahabat GP Ansor maupun Fatayat menjadi mudah mas, kami selalu mendampingi mereka dalam proses pembelajarannya, dan itu hukumnya juga wajib bagi GP Ansor nmaupun Fatayat.[62]

Pernyataan sahabat pembina tersebut juga diperkuat ketua PAC IPNU yang bernama Usmawi Anwar, berikut hasil wawancaranya.

> "Dalam pelaksanaan kegiatan IPNU IPPNU biasanya menggandeng GP Ansor maupun Fatayat mas, yang nantinya mereka yang akan mengarahkan tentang bagaimana proses pelaksanaan sebuah kegiatan seperti peladen yang saya katakana tadi. Karena biasanya dalam kegiatan organisasi NU yang melibatkan Banom pasti kita juga yang menjadi peladen dalam kegiatan tersebut."[63]

Dari pernyataan di atas terdapat pernyataan pendukung lainnya yang disampaikan oleh Rekanita Ketua PAC IPPNU Kecamatan Pulung Rekanita Clarista Ayu Haslinda Putri Putri sebagai berikut.

> "Yang pasti kita punya mentor dari pembina maupun dari banom yang lain, biasanya selain dari Fatayat kami juga dibantu dari keluarga besar Nahdlatul Ulama' dalam proses kegiatan. Itu nanti yang menjadi ajang belajar bagi kami buat menanamkan nilai-nilai yang kita harapkan dari pelaksanaan kegiatan organisasi kami."[64]

Berangkat dari hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya, salah satu faktor pendukung organisasi IPNU IPPNU di

---

[62] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 23/W/12-I/2022
[63] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 24/W/21-I/2022
[64] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 25/W/21-I/2022

Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo dalam menanamkan nilai kepedulian sosial terhadap anggotanya ialah dengan adanya mentor dalam pelaksanaan organisasi yang berasal dari keluarga besar Nahdlatul Ulama' terlebih lagi dari Sahabat GP Ansor dan juga dari Sahabat Fatayat NU.

Namun meskipun memiliki faktor pendukung sebesar itu pasti ada sisi lain yang mengiringi seperti faktor penghambat yang menjadi salah satu faktor yang sangat diperhatikan. Dalam hal tersebut sahabat pembina menyampaikan pernyataannya dalam hasil wawancara sebgai berikut.

> "IPNU IPPNU yang anggotanya masih pelajar dan awam akan kegiatan sosial, mereka pasti minder dan lebih suka untuk saling mengajukan satu sama lain."[65]

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Rekan Ketua PAC IPNU Pulung Rekan Usmawi Anwar dari hasil wawancara sebagai berikut.

> "Yang pasti ada beberapa faktor mas, mulai dari malu untuk mencoba dan juga maindset mereka yang masih takut untuk mencoba hal baru."[66]

Dari pernyataan tentang faktor penghambat yang disampaikan oleh Sahabat Pembina dan juga Rekan Ketua PAC IPNU, Rekanita Clarista selaku Ketua PAC IPPNU menambahkan pernyataannya sebagai berikut.

> "Yang pasti dari kemauan diri sendiri mas. Mereka cenderung takut untuk mencoba. Lebih sering mereka malah mengajukan mereka yang sudah terbiasa daripada mencoba untuk belajar kalua tidak dipaksa."[67]

---

[65] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 26/W/12-I/2022
[66] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 27/W/21-I/2022
[67] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 28/W/21-I/2022

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang paling mendasar dalam proses penanaman nilai kepedulian sosial tersebut adalah dari pola piker anggotanya itu sendiri.

Seperti yang disampaikan, bahwasannya IPNU IPPNU yang beranggotakan dari kalangan pelajar dan santri pasti masih awam dengan kegiatan pembiasaan tersebut maka, maka yang muncul pertama dalam benak mereka adalah rasa malu dan takut untuk mencoba belajar hal-hal tersebut.

Berangkat dari munculnya faktor penghambat tersebut, maka harus ada solusi terkait bagaimana cara untuk megatasi hal tersebut. Disini Sahabat Pembina Nur Hasanuddin, S.Pd.I menyampaikan pernyataannya melalui hasil wawancara sebagai berikut.

> "Yang pasti kami yang berada dijajaran GP Ansor maupun Fatayat NU selalu mendampingi dan mensupport mereka untuk berlatih hal-hal tersebut mas. Dan kami sebisa mungkin juga memberikan contoh kepada mereka dengan terjun langsung ke lapangan.[68]

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Ketua PC IPNU Rekan Usmawi Anwar dari hasil wawancara sebagai berikut.

> "Kami selalu berkoordinasi dengan sahabat pembina untuk mencari strategi dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan juga senantiasa belajar dari mereka untuk beberapa hal tersebut."[69]

PONOROGO

[68] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 29/W/12-I/2022
[69] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 30/W/21-I/2022

Dari semua pernyataan diatas, hal tersebut didukung oleh pernyataan Rekanita Clarista selaku Ketua PAC IPPNU Kecamatan Pulung sebagai berikut.

> "Kadang kita juga harus sedikit memaksa temen-temen untuk berani mencoba, pasti juga dengan memberikan semangat kepada mereka dan sebisa mungkin tidak menghakimi kesalahan yang mereka lakukan."[70]

Maka dapat ditarik kesimpulan dari semua pernyataan di atas adalah, ada beberpa solusi yang dilakukan oleh Organisasi IPNU IPPNU dalam menghadapi faktor penghambat yang muncul mulai dengan memanfaatkan support yang diberikan oleh GP Ansor maupun Fatayat NU sebagai salah satu faktor pendukung dan senatiasa berkoordinasi dengan mereka.

Namun yang lebih penting dalam menghadapi faktor penghambat tersebut ialah dengan senantiasa memberikan semangat kepada antar anggota serta tidak menghakimi kesalah yang dilakukan dalam proses pembelajaran tersebut.

Berbicara tentang faktor pendukung yang muncul, Ketua PAC IPNU Pulung Rekan Usmawi Anwar menyampaikan sikap organisasi terhadap hal tersebut melalui hasil wawancara sebagai berikut.

> "Kita diuntungkan dengan sumber semangat dan support yang luar biasa dari Sahabat Ansor maupun Fatayat, maka seperti yang saya sampaikan diawal bahwasannya kami selalu dan seakan merasa perlu untuk sering berdiskusi tentang beberapa hal mengenai strategi maupun solusi dalam

[70] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 31/W/21-I/2022

pelaksanaan kegiatan organisasi terlebih yang berhubungan dengan jiwa sosial."[71]

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Rekanita Clarista Ayu Haslinda Putri seperti hasil wawancara sebagai berikut.

"Dengan posisi organisasi IPNU IPPNU yang istilahnya *"anak terakhir"* dalam organisasi Nahdlatul Ulama', kita diuntungkan dengan banyak sekali jalan untuk belajar dan juga membiasakan anggota kami. Maka ini menjadi salah satu semangat yang harus kita sambut dengan keaktifan dan kebijaksanaan kita untuk mengabdi dalam organisasi."[72]

Dan pungkasnya hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Sahabat Nur Hasanuddin, S.Pd.I selaku pembina sebagai berikut.

"Melihat realita dilapangan, dan juga belajar dari apa yang pernah saya alami dahulu waktu masih di IPNU, mereka sangat semangat dalam melaksanakan kegiatan organisasi yang bukan hanya berbasis keilmuan namun juga berbasis sosial. Ini menjadi nilai lebih dari mereka dalam menyambut dukungan yang diberikan oleh beberapa pihak, yang mana hal tersebut belum saya rasakan pada saat saya masih di kepengurusan IPNU tahun 2006 silam. Dan diharapkan juga kepada mereka hal tersebut mampu untuk mengimplementasikan nilai-nilai organisasi yang termaktub dalam cita cita organisasi IPNU IPPNU."[73]

Dari semua pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, penerapan kegiatan organisasi IPNU IPPNU dapat memberikan dampak positif kepada anggotanya yang notabene berisi kalangan pelajar dan santri yang dibuktikan melalui sikap dan kemauan anggotanya dalam melaksanakan kegiatan yang bukan hanya berbasis keagamaan namun juga kegiatan yang

PONOROGO

[71] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 32/W/21-I/2022
[72] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 33/W/21-I/2022
[73] Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode 34/W/12-I/2022

berbasis jiwa sosial. Selain itu dukungan dari beberapa pihak dalam mendampingi maupun menyampaikan materi dalam proses kegiatannya memunculkan dampak positif lain yaitu mereka mampu lebih pro aktif belajar dan mengabdi terhadap organisasi terlebih lagi bermanfaat bagi sekitarnya.

C. PEMBAHASAN

1. Proses Pelaksanaan Kegiatan IPNU IPPNU Di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan kegiatan organisasi IPNU IPPNU bergerak dalam proses perawatan kader dan juga kegiatan sosial. Dalam kegiatan organisasi IPNU IPPNU ini kegiatan perawatan kader di wujudkan dalam kegiatan kajian keilmuan dan juga kegiatan rutinan organisasi meliputi kegiatan pembacaan sholawat dan juga kegiatan pengkaderan yang rutin dilaksanakan dengan jangka waktu tertentu.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti juga menemukan fakta bahwasannya dalam proses pelaksanaan organisasi IPNU IPPNU merupakan sebuah organisasi kesatuan berpisah. Organisasi kesatuan terpisah yang dimaksud disini ialah organisasi IPNU IPPNU merupakan organisasi yang bidang garapnya adalah pelajar dan mahasiswa yang berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah*, namun dalam proses berjalannya organisasi memiliki acuan dan aturannya tersendiri dan termaktub pada Peraturan Dasar dan juga Peraturan Rumah Tangga Organisasi masing-masing.

Sedang pelaksanaan kegiatan IPNU IPPNU di bagi dalam 2 program kerja, yaitu program kerja jangka pendek dan juga program kerja jangka panjang. Dalam program kerja jangka pendek ini biasanya meliputi kegiatan rutin organisasi maupun kegiatan peringatan hari besar islam, sedang kegiatan jangka panjang organisasi meliputi kegiatan pengkaderan dan juga kegiatan evaluasi organisasi.

Dalam penelitian terdahulu juga dikatakan bahwasannya motif seseorang bergabung dengan sebuah komunitas maupun organisasi karena atas dasar tiga motif yaitu motif psikologi, motif sosial, dan juga motif keagamaan, namun peneliti menemukan ada motif lain yang muncul pada kasus ini. Sejauh yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara ini setidaknya ada dua motif dasar yang muncul, yaitu motif keilmuan dan juga motif ideologi.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Proses Penanaman Nilai Kepedulian Sosial Pelajar Melalui Kegiatan Keorganisasian IPNU IPPNU Di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

Dalam proses pelaksaannya peneliti menemukan faktor pendukung dan juga faktor penghambat yang muncul dalam proses pelaksanaan kegiatan organisasi. Jika pada penelitian terdahulu salah satu faktor pendukungnya adalah semangat dari anggota masing-masing, namun pada proses pelaksanaan kegiatan IPNU IPPNU ini memiliki salah satu faktor pendukung yaitu support

dari beberapa alumni dan juga dari beberapa kalangan organisasi di ruang lingkup keluarga besar Nahdlatul Ulama'.

Namun demikian, ada juga kesamaan dalam faktor penghambat yang muncul, yaitu tentang bagaimana pola piker anggota organisasi atau komunitas yang belum matang menjadi salah satu faktor utama yang mendasar. Namun di wilayah Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo ada faktor penghambat lain yang muncul dalam proses pelaksanaan organisasinya, yang mana IPNU IPPNU merupakan organisasi baru dan masih sedikit asing dikalangan masyarakat umum menjadi salah satu tantangan organisasi maupun kader dalam hal melaksanakan proses kegiatan organisasi.

3. Dampak Kegiatan IPNU IPPNU Terhadap Penanaman Sikap Kepedulian Sosial Di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

Dari temuan yang peneliti temukan, dalam pelaksanaan kegiatan IPNU IPPNU ada beberapa materi yang disampaikan dari beberpa kalangan diluar keluarga besar Nahdlatul Ulama'. Contoh materi kebangsaan yang dalam kegiatan pengkaderan biasanya disampaikan dari jajaran kepolisian maupun dari jajaran TNI. Organisasi IPNU IPPNU berharap kader-kadernya memiliki semangat keagamaan yang juga di imbangi dengan pemahaman kebangsaan yang luas.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, ada sebuah dasar organisasi yang sangat mendasar tentang bagaimana proses pelaksanaan

organisasi, yang mana semuanya itu termaktub dalam sebuah cita-cita organisasi yang disampaikan oleh pendiri IPNU IPPNU tersebut yang mana para pendiri mengharapkan kader IPNU IPPNU menjadi manusia yang dekat dengan masyarakat dam pada proses pelaksanaannya IPNU IPPNU mewujudkan cita-cita tersebut melalui kegiatan yang sedikit banyak selalu didasari dengan kegiatan yang bernuansa sosial keagamaan.

Pada penelitian terdahulu dijelaskan bahwasannya ada 3 bidang kegiatan sosial yang dilakukan sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial, yaitu bidang sosial, edukasi, dan lingkungan yang mana bidang-bidang tersebut diwujudkan pada kepekaan terhadap orang lain yang secara spontan. Hal ini juga sejalan dengan dampak yang dihasilkan daripada kegiatan IPNU IPPNU yang menuntut kadernya untuk mampu menjadi salah satu pilar yang ada dalam kehidupan masyarakat luas dilingkungan masyarakat kader masing-masing.

PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses penyampaian materi Penanaman nilai kepedulian sosial pelajar melalui organisasi ikatan pelajar nahdlatul ulama' dan ikatan pelajar putri nahdlatul ulama' di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo sudah sesuai dengan cita-cita organisasi yang disampaiakan oleh pendiri organisasi dan juga POA/ PD PRT. Dan materi yang disampaikan dari pihak lain juga sudah sesuai dengan garis perjuangan organisasi dan khittah NU 1926.
2. Dalam proses pelaksanaannya muncul beberpa faktor penghambat dan juga faktor pendukung yang manjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam berjalannya proses organisasi. Dan beberapa faktor tersebut sudah berusaha di back up oleh organisasi dengan beberapa antisipasi dan juga bantuan dari para alumni dan juga organisasi internal Nahdlatul Ulama'
3. Dampak penanaman nilai kepedulian sosial pelajar melalui organisasi IPNU IPPNU dapat membentuk kepekaan terhadap segala permasalahan sosial dan juga rasa tanggung jawab serta sadar posisi dalam kehidupan bermasyarakat. Penanaman nilai kepedulian sosial pelajar melalui

organisasi ikatan pelajar nahdlatul ulama' dan ikatan pelajar putri nahdlatul ulama' di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo sudah baik, hal ini dibuktikan dengan adanya tambahan wawasan bermasyarakat dan kehidupan sosial, walaupun penerapannya sudah baik akan tetapi masih ada yang kurang terkait kegiatan yang terbatas waktu dan kurangnya intensifitas pelaksanaan organisasi.

B. Saran

1. Penanaman nilai kepedulian sosial khususnya melalui kegiatan IPNU IPPNU ini harus dilaksanakan secara terus menerus dan massif, agar proses penanaman ini dapat berjalan dengan maksimal.
2. Dengan terus meningkatkan dan menerapkan kesesuain pelaksanaan kegiatan organisasi dengan POA/PDPRT dan khittah NU 1926 agar dapat tercapai jiwa kader yang memiliki jiwa nilai kepedulian sosial sesuai yang diinginkan.
3. Dampak pelaksanaan kegiatan organisasi terhadap penanaman nilai kepedulian sosial harus terus ditingkatkan dan mencari solusi kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi dengan memaksimalkan penerapan nilai kepedulian sosial pelajar.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2013. Perwujudan Pendidikan Moral di Era Globalisasi. Dalam Dimensi, Edisi XXIX Tahun XVII Januari

Konferwil XXI IPNU Jatim. 2015. Materi Konferensi Wilayah XXI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur. Pasuruhan: PW IPNU Jawa Timur

RAKERWIL II IPNU Jatim. 2015. Materi Rapat Kerja Wilayah II Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur. Lamongan: PW IPNU Jawa Timur

Rahman, Gilang Faizar. 2014. Skripsi : "*Pendidikan nilai kepedulian sosial pada siswa kelas tinggi di sekolah Dasar Negeri Muarareja 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2013/2014". Yog*yakarta : UNY

Purwaningsih, Ignatia Dewi. 2017. Skripsi : *"Peran "Komunitas Bagi Nasi Pagi" Magelang Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial*. Yogyakarta: UNY.

Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ludjito, Ahmad. 1996. Filsafat Nilai Dalam Islam" dalam M. Chabib Thoha dkk, *Reformasi Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sanapiah, Faizal. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional.

Darmiyati, Zudi. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktek*

. Yogyakarta: UNY Press.

PONOROGO

Alma, Buchari, dkk. 2011. *Pembelajaran Studi Sosial.* Bandung: Alfabeta.

Nasional, Kementrian Pendidikan Nasiional. 2020. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Sarlito W. & Eko A. Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial.* Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

Rizky Windu Primastuti, Umbu Tagela dan Setyorini. 2019. Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas Xi Bahasa Sma Kristen Satya Wacana Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019. Jurnal Psikologi Konseling.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta.

Ghony, Junaidi dan dan Fauzan Almansur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Ar Ruzz Media

Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Pustaka Media

Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rodakarya

Mahmud. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

Amirudin dan Zainal Azikin. 2003. Pengantar Metode Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bugin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sarosa, Sumiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks Permata Puri Media

Rosidi, Imron. 2011. Karya Tulis Ilmiah. Surabaya: PT. Alfina Primatama.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rineka Cipat

PONOROGO